

---

## PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020

Nanda Dewi Nurkholifah<sup>1)</sup>, Wirman<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi; Universitas Singaperbangsa Karawang;  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Kabupaten Karawang

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi; Universitas Singaperbangsa Karawang;  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Kabupaten Karawang

e-mail: [nandadewi.nurkholifah@gmail.com](mailto:nandadewi.nurkholifah@gmail.com), [wirman@feb.unsika.ac.id](mailto:wirman@feb.unsika.ac.id)

---

### ABSTRAK

Dilakukan nya analisis ini untuk pembuktian apakah variabel independen penelitian yaitu CAR, BOPO, dan NPF berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA). Populasi yang di pakai semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana hanya diperoleh 9 bank dari 14 bank yang terdaftar. Data-data yang sudah dikumpulkan di analisis menggunakan program berupa SPSS, di penelitian ini SPSS yang di gunakan yaitu SPSS v.22.

Hasil dari analisis yang sudah dilakukan yaitu menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan hanya variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.

**Kata kunci:** Bank Umum Syariah, CAR, BOPO, NPF, ROA

### ABSTRACT

*The analysis was carried out to prove whether the independent variable of the study namely CAR, BOPO and NPF had an effect on the dependent variable namely Profitability (ROA). The population used is all islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2016-2020 period. Sampling was carried out using a purposive sampling technique where only 9 bank were obtained from 14 registered bank. The data that has been collected is analyzed using a program in the form of SPSS, in this study the SPSS used is SPSS v.22.*

*The results of analysis that have been carried out show that the CAR, dan NPF variables have no effect on ROA and only the BOPO variable has an effect on ROA.*

**Keywords:** Islamic Bank, CAR, BOPO, NPF, ROA

---

### 1. Pendahuluan

Bagi umat muslim Al-qur'an ialah kitab suci yang menjadi petunjuk dan kaidah di hidup manusia, semua kegiatan kehidupan manusia di atur di dalam Al-qur'an termasuk kegiatan perekonomian, investasi dan kegiatan sosial lain nya, kegiatan-kegiatan tersebut tidak lepas dari syariat islam. Kegiatan perekonomian syariah di Indonesia di mulai dari pemikiran fiqh muamalah yang dikembangkan oleh para ulama, dan telah diorientasikan sedemikian rupa dalam bentuk fatwa. Di kegiatan

ekonomi syariah yang sangat identik yakni bank syariah, tetapi selain bank syariah ekonomi syariah juga mencakup tentang kebijakan-kebijakan ekonomi, dan pembiayaan publik sampai dengan ekonomi pembangunan.

Menurut (Nanda et al., 2019) secara singkat bank adalah tempat atau lembaga perantara kredit masyarakat. Di Indonesia sendiri bank terdapat empat macam jenis bank sesuai dengan fungsi dan manfaatnya, salah satunya yaitu bank menurut kegiatan operasionalnya. Kemudian, bank menurut kegiatan operasionalnya juga dibagi menjadi dua macam, yang pertama yakni bank syariah, kemudian bank konvensional. Bank Konvensional sendiri menurut OJK didefinisikan sebagai bank dengan kegiatan usaha yang menerapkan unsur-unsur konvensional atau secara umum dalam prosedur dan ketentuan sudah ditentukan dan diterapkan oleh negara. Sedangkan Bank Syariah yakni bank yang menerapkan aktivitas usahanya berlandaskan ajaran-ajaran hukum Islam.

Di Indonesia, pertumbuhan bank umum syariah berkembang dengan sangat pesat. Bank-bank tersebut telah terdaftar resmi di lembaga seperti di BEI atau Bursa Efek Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Selain itu menurut Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa Perbankan Syariah di Indonesia telah diawasi secara langsung oleh Bank Indonesia (BI) dan Dewan Pengawas Syariah dari Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Selain itu banyak juga nasabah yang mendaftarkan diri untuk menabung di bank umum syariah dikarenakan perbankan syariah memiliki keunggulan yang tidak beda jauh dari bank konvensional salah satunya yaitu sistem besaran bagi hasil bank syariah bisa berubah-ubah tergantung kinerja usaha sedangkan di bank konvensional besaran bunga tetap dan juga keunggulan lainnya di beberapa bank syariah ada yang menghapus biaya administrasi setiap bulannya, jelas ini sangat menguntungkan bagi nasabah karena setiap bulannya uang tabungan atau simpanan mereka utuh tidak dipotong.

Di tahun 2020 prospek perbankan syariah menunjukkan tren perkembangan positif bisa dilihat dari hasil data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana pada saat Indonesia dinyatakan mengalami pandemi aset keuangan syariah Indonesia meningkat 22,71% (yoy) menjadi Rp1.801,40 triliun dimana di 2019 hanya sebesar Rp1.468,07 triliun. Perbankan syariah memiliki porsi sebesar 30,58% dari total aset keuangan syariah dapat meningkat positif dengan laju 13,11% (yoy). Hal tersebut membuat kondisi ketahanan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat. (<http://www.ojk.go.id>. 2020).

Dibalik meningkatnya ketahanan perbankan syariah di Indonesia semua itu tidak luput dari kinerja keuangan perbankan itu sendiri. Kinerja keuangan ialah kondisi suatu keuangan bank yang digunakan untuk memprediksi masa depan (Nanda et al., 2019).

Indikator yang sangat mempengaruhi atau yang amat benar untuk menaksir kinerja keuangan yaitu profitabilitas. Karena kian meningkat profitabilitas kian meningkat pula kinerja keuangan sebuah bank tersebut. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk menaksir kinerja keuangan yang digunakan. menurut (Firasari Nukmaningtyas & SaparilaWorokinasih, 2016) menganalisis kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.

Selain indikator ROA, terdapat juga indikator lain yakni, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan rasio kecukupan modal. CAR digunakan untuk menaksir permodalan mengandung resiko pengkreditan, tagihan pada bank lain dan bunga gagal tagih. Menurut (Muhammad Syakhrun et al., 2020) CAR merupakan suatu perbandingan rasio diantara modal dengan aktiva yang tertimbang sesuai dengan resiko atau ATMR. Angka rasio CAR yang memenuhi kriteria Bank Indonesia yakni

angka CAR yang minimal 8%, apabila rasio CAR suatu bank tidak mencapai rasio yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut tidak kompeten dalam mengatasi defisit yang barangkali datang dari aktifitas usaha bank itu sendiri, tetapi apabila rasio CAR bank tersebut melebihi 8% berarti kemampuan bank tersebut semakin kuat. Menurut catatan statistik yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2020. CAR bank syariah menampakan tren positif walaupun masih di bawah bank konvensional. Tetapi di tahun 2020 CAR bank syariah menduduki 21,64% (yoy), yang artinya kemampuan bank syariah di tahun 2020 semakin kuat meskipun berada di situasi masa pandemi covid-19. Tapi hal ini menjadi permasalahan karena pada tahun 2020 CAR mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan. (<http://www.ojk.go.id>. 2020).

BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) juga merupakan indikator pengengaruh profitabilitas yang cukup kuat. Menurut (Muhammad Syakhrun et al., 2020) BOPO yakni suatu pertimbangan dari Biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk menaksir kenaikan dari kapasitas juga efisiensi bank ketika menjalankan aktifitas operasinya. Dari data Statistik Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada akhir tahun 2020 masa pandemi covid-19 BOPO bank syariah mengalami penurunan yang bisa dilihat dari angka BOPO yang meningkat sebesar 85,55% (<http://www.ojk.go.id>. 2020).

Selanjutnya NPF atau dikenal juga dengan sebutan *Non Performing Financing* juga termasuk kedalam salah satu indikator pendorong profitabilitas sebuah perbankan. NPF secara singkat yaitu sebuah pinjaman yang menghadapi kesulitan pembayaran. Dari keterangan statistik OJK tahun 2020 perbankan syariah mengalami penurunan Non Performing Financing (NPF) Net sebesar 1,70% dimana tahun sebelumnya 2019 sebesar 1,89% (<http://www.ojk.go.id>. 2020).

Menurut (Rahmi & Anggraini, 2013) menjelaskan terkait CAR juga memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan (Nanda et al., 2019) memberikan pendapatnya terkait CAR yang tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA. Dan hal tersebut diperkuat (Wibowo & Syaichu, 1955) bahwa peran CAR tidak terlalu berpengaruh kepada ROA. Menurut (Hakiim, 2018) BOPO memiliki pengaruh yang secara signifikan cukup negative dan pada ROA. Sedangkan menurut (Nanda et al., 2019) mengatakan peran dari BOPO memberikan pengaruh positif untuk ROA. Kemudian, hal ini diperkuat oleh (Wahyudi, 2020) bahwa BOPO berdampak terhadap ROA. Menurut (Stefhani, 2016) ROA tidak dipengaruhi oleh NPF. Pernyataan tersebut juga diperkuat pendapat dari (Setiawan & Indriani, 2016) mengatakan bahwa NPF memberikan pengaruh negative yang cukup signifikan terhadap ROA.

Berlandaskan dari berbagai macam pendapat dan persoalan yang dijelaskan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya aspirasi dari riset yang telah dilakukan yakni sebagai upaya untuk mengamati dan menilai terkait pengaruh dari CAR, BOPO, dan NPF terhadap ROA.

## 2. Landasan Teori

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan tentang Bank ialah sebuah lembaga penghimpun dana masyarakat yang termasuk nasabah yang bisa berbentuk tabungan atau kredit dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selanjutnya menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002 : 31.1) mendefinisikan bank sebagai salah satu lembaga yang memiliki tugas atau peran menjadi perantara diantara pihak peminjam dan pihak yang meminjam, selain itu bank juga berfungsi memperlancar pembiayaan.

Menurut (HARYANTI, 2018) Bank Syariah ialah bank yang di dalam aktivitas nya tidak mencamtumkan bunga, atau Bank Syariah ialah lembaga yang kegiatan nya meminjamkan pembiayaan dan jasa sesuai dengan prinsip syariat islam.

### Operasional Variabel

Berikut penjelasan dari variabel-variabel yang menjadi penelitian:

**a. CAR (Capital Adequacy Ratio)**

Suatu rasio sebagai alat ukur dari kecukupan suatu modal disebut sebagai CAR. Adapun, fungsinya yakni untuk melihat aktiva-aktiva yang mengandung resiko (Firasari Nukmaningtyas & SaparilaWorokinasih, 2016) Cara menghitung atau mencari besar nya nilai permodalan dapat menggunakan rumus seperti berikut.

Modal Bank		
CAR=	—————	X 100%
ATMR		

**b. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi disebut juga dengan sebutan BOPO. Dengan kata lain, rasio sering di pakai untuk melihat kesanggupan sebuah perbankan dalam mengatur sebuah biaya operasional yang terjadi dalam pendapatan operasional (Firasari Nukmaningtyas & SaparilaWorokinasih, 2016) Untuk mencari besarnya nilai BOPO dapat di hitung menggunakan rumus berikut.

Biaya Operasional		
BOPO=	—————	X 100%
Pendapatan Operasional		

**c. NPF (Non Performing Financing)**

Suatu rasio yang digunakan untuk memperbandingkan angsuran problematis dengan total dari sejumlah biaya yang dialokasikan oleh perbankan disebut sebagai NPF. Jika rasio NPF semakin tumbuh, maka akan semakin buruk pula kadar kredit dari bank tersebut dan menimbulkan kondisi suatu perbankan kemungkinan sedang bermasalah (Rahmi & Anggraini, 2013) Untuk melihat besar nya nilai NPF dapat di cari dengan menggunakan rumus berikut.

Pembiayaan Bermasalah		
NPF=	—————	X 100%
Total Pembiayaan		

**d. Profitabilitas (ROA)**

ROA ialah salah satu rasio indikator yang dapat menaksir profitabilitas sebuah bank. Return On Asset (ROA) ialah rasio yang memperlihatkan sebagaimana sanggup investasi sebuah bank mengembalikan profit yang layak dengan yang diinginkan (Marlina & Suhono, 2021). Adapun, untuk mencari nilai ROA bisa menggunakan rumus seperti yang dibawah.

Laba Bersih
ROA= $\frac{\hspace{2cm}}{\hspace{2cm}}$ X 100%
Total Asset

**3. Metode Penelitian**

**Sumber dan Jenis Data**

Jenis metode untuk pengkajian ini yaitu Data Sekunder. Dalam data sekunder ini diambil dari Bank Umum Syariah yang berasal dari rasio-rasio keuangannya pada periode 2016 hingga 2020 dan telah di audit dan dipublikasikan.

**Populasi dan Sampel**

Untuk pengkajian ini dipilih populasi yang berupa daftar Bank Umum Syariah secara resmi telah tercatat dari lembaga OJK14 Bank tetapi untuk sampel hanya memakai 11 Bank. Dengan teknik pengumpulan sampel yaitu teknik purposive sampling dimana sampel yang di pakai hanya sampel yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh pengkajian ini.

**Metode Analisis**

Metode yang dipakai untuk analisis penelitian yaitu menggunakan jenis analisis deskriptif (mendeskripsikan) dan analisis regresi linear berganda. Selain itu alat yang digunakan yakni berupa Path Analysis yang dioperasikan menggunakan program SPSS.

Model Regresi Linear Berganda di penelitian ini yakni:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas (ROA)
- a : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien variabel independen
- x1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- x2 : *Efisiensi Operasional (BOPO)*
- x3 : *Non Performing Financing (NPF)*
- e : error term

**4. Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini dilakukan secara analisi dengan tujuan menelaah data dengan cara menjabarkan, menggambarkan, mendeskripsikan dan menjelaskan.

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimu m</b>	<b>Maximu m</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ROA	45	-10,77	3,95	,8269	2,05473
CAR	45	11,51	45,30	22,7787	7,67182
BOPO	45	68,69	217,40	93,3513	21,35526
NPF	45	,01	4,99	1,9500	1,55173
Valid N (listwise)	45				

*(Sumber: Hasil diolah SPSS peneliti)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat di lihat banyak N sebanyak 45 artinya data yang di olah sebanyak 45 dari seluruh sampel yang di tetapkan.

Variabel dependen ROA menghasilkan nilai minimal sebesar -10,77, nilai maximum sebesar 3,95, kemudian 0,8269 untuk nilai mean, terakhir 2,05 untuk nilai dari std deviasi.

Lalu variabel CAR menghasilkan nilai minimal sebesar 11,51, nilai maximum 45,30, lalu mempunyai nilai dari mean yakni 22,77, kemudian dengan nilai dari std deviasi yaitu 7,67. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Bank Syariah masuk kedalam kategori sehat dikarenakan menurut kriteria Bank Indonesia (BI) apabila CAR memiliki nilai > 8% dalam hal permodalan bank tersebut dinyatakan baik.

Variabel BOPO menghasilkan nilai minimal 68,69, nilai maximum sebesar 217,40, mempunyai nilai mean sebesar 93,35, dan nilai std deviasi 21,35. Sedangkan untuk nilai BOPO dinyatakan baik apabila nilai BOPO berada dikisaran 75% - 90% apabila nilai BOPO melebihi 90% maka dapat diartikan bahwa bank tersebut tidak sehat karena tidak efisien. Dalam penelitian ini nilai BOPO melebihi 90% jadi dapat disimpulkan bahwa Perbankan Syariah dari tahun kurang efektif dan efisien dalam mengendalikan beban-beban operasional dan pendapatan operasional nya.

Terakhir variabel NPF menghasilkan nilai minimal sebesar 0,01, nilai maximum 4,99, nilai dari mean sebesar 1,95 kemudian mempunyai nilai dari std deviasi yakni 1,55. Kriteria berdasarkan Bank Indonesia baik bagi lembaga keuangan ataupun perbankan kebutuhan mikro maupun properti merujuk pada angka 2%. Apabila semakin tinggi nilai NPF semakin tinggi pula kredit macet dalam sebuah perbankan. Jadi kesimpulannya untuk nilai NPL Bank Syariah dinyatakan baik karena nilai NPL tidak lebih dari 2%.

## Analisis Regresi Linear Berganda

### A. Uji F

**Tabel 2**  
**Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,051	3	52,350	2195,899	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,787	33	,024		
	Total	157,837	36			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

(Sumber: Hasil diolah SPSS peneliti)

Hasil penelitian tersebut, membuahkan hasil dari uji F dengan penjelasan bahwa 0,000 merupakan hasil dari sign, maka Ho ditolak dikarenakan nilai sign lebih rendah dari 0,05. Jadi disimpulkan bahwa variabel dari CAR, BOPO, juga FDR berpengaruh kepada ROA secara simultan.

### B. Uji t

Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,330	,168		55,622	,000
	CAR	,004	,004	,014	1,032	,310
	BOPO	-,092	,001	-,973	-65,949	,000
	NPF	-,047	,020	-,036	-2,391	,023

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil diolah SPSS peneliti)

Dari penjelasan di atas mengenai uji t, maka dapat diketahui nilai sign 0,000 hanya dimiliki oleh variabel BOPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Sedangkan 3 variabel lainnya memiliki nilai sign melebihi 0,000 yang artinya Ho diterima. Jadi disimpulkan bahwa hanya variabel BOPO yang berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, untuk jenis variabel lainnya seperti CAR, maupun NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

### C. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil dari uji ini didapatkan dari variabel independen yang menjelaskan mengenai besaran perbandingan variasi dari variabel dependen. Adapun, nilai determinasi koefisien yang dihasilkannya 0 (nol) atau 1 (satu) ( $0 < R^2 < 1$ ).

**Tabel 4**  
**R-Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 <sup>a</sup>	,995	,995	,15440

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil diolah SPSS peneliti)

Sesuai hasil dari uji Koefisien R Square diketahui hasilnya yaitu 0,995 berarti sekitar 99,5% dari perubahan variabel ROA dapat dijabarkan oleh variabel independen.

**D. Persamaan Regresi**

Persamaan dari hasil regresi linear berganda dari tabel coefficients didapatkan hasil di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,330	,168		55,622	,000
	CAR	,004	,004	,014	1,032	,310
	BOPO	-,092	,001	-,973	-65,949	,000
	NPF	-,047	,020	-,036	-2,391	,023

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil diolah SPSS peneliti)

$$Y = 9,330 + 0,004 X_1 - 0,092 X_2 - 0,047 X_3$$

\



## 5. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis di atas bahwa menurut uji F semua variabel independen yakni CAR, BOPO, dan FDR berpengaruh terhadap variabel dependen yakni ROA, dan menurut uji t hanya variabel independen BOPO saja yang berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Jadi kesimpulannya ialah secara simultan variabel CAR, BOPO dan FDR dinyatakan berpengaruh terhadap Profitabilitas atau kinerja keuangan (ROA), sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas atau kinerja keuangan (ROA) hanya variabel BOPO saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firasari Nukmaningtyas, & SaparilaWorokinasih. (2016). *Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 61(2), 136–143. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/issue/view/122>
- [2] Hakiim, N. (2018). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*. Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- [3] Haryanti, Y. (2018). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012–2016*.
- [4] Marlina, I., & Suhono, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019)*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 6 (1), 12–21. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5360>
- [5] Muhammad Syakhrun, Amin, A., & Anwar. (2020). *Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Bongaya Journal of Research in Management, 3(2), 7–13.
- [6] Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- [7] Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 8(2), 171–187. <Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Wahana-Akuntansi/Article/View/861>
- [8] Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Management, 5(4), 1–11.

- [9] Stefhani, Y. (2016). *Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Periode 2010 -2015* Yosi. 1(July), 1–23.
- [10] Wahyudi, R. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*. At-Taqaddum, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- [11] Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (1955). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Polski Tygodnik Lekarski*, 10(6), 191.

[www.ijk.go.id](http://www.ijk.go.id)